

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi antarbudaya merupakan proses interaksi antara individu yang memiliki latar belakang budaya berbeda, meliputi perbedaan nilai, norma, bahasa, serta sistem makna dalam kehidupan sosial (Samovar et al., 2009). Dalam kajian ilmu komunikasi, efektivitas komunikasi antarbudaya menjadi aspek penting karena menentukan keberhasilan pertukaran pesan dan tercapainya kesamaan makna. Hal tersebut menjadi relevan dalam lingkungan pendidikan tinggi yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai daerah dan latar belakang budaya.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara multikultural, interaksi antarbudaya menjadi bagian dari kehidupan sosial, termasuk di perguruan tinggi. Komunikasi pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan untuk menciptakan kesamaan makna (Effendy, 2017), namun perbedaan latar belakang budaya dapat memengaruhi proses tersebut. Kota Bandung sebagai salah satu kota pendidikan menjadi tujuan mahasiswa dari berbagai daerah, termasuk Indonesia Timur seperti Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua. Kondisi ini menciptakan interaksi antara mahasiswa lokal Bandung dengan mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda.

Namun, komunikasi antarbudaya tidak selalu berjalan efektif. Dalam interaksi sehari-hari, mahasiswa lokal Bandung dapat memiliki persepsi tertentu terhadap mahasiswa Indonesia Timur. Perbedaan gaya komunikasi, seperti intonasi suara, ekspresi, bahasa, dan dialek, dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda. Gaya komunikasi yang lebih tegas, misalnya, dapat dipersepsikan berbeda oleh mahasiswa lokal sehingga memunculkan anggapan tertentu terhadap mahasiswa Indonesia Timur. Stereotype tersebut kemudian berpotensi memengaruhi cara mahasiswa memahami, menafsirkan, dan merespons pesan.

Stereotype dalam penelitian ini dilihat melalui tiga aspek, yaitu **persepsi, generalisasi, dan penilaian sosial**. Persepsi berkaitan dengan cara individu memandang karakteristik kelompok lain. Generalisasi berkaitan dengan kecenderungan menganggap karakteristik sebagian anggota kelompok berlaku bagi seluruh anggota kelompok. Sementara itu, penilaian sosial berkaitan dengan pemberian penilaian terhadap individu berdasarkan gambaran mengenai kelompok budayanya. Ketiga aspek tersebut dapat memengaruhi sikap dan cara individu dalam berinteraksi dengan kelompok budaya yang berbeda.

Pengaruh stereotype tersebut berkaitan dengan efektivitas komunikasi antarbudaya. Efektivitas komunikasi dalam penelitian ini dilihat melalui lima aspek, yaitu **pemahaman pesan, kesamaan makna, keterbukaan, empati, dan umpan balik**. Pemahaman pesan berkaitan dengan kemampuan menerima pesan sesuai maksud komunikator, sedangkan kesamaan makna berkaitan dengan tercapainya

pemaknaan yang sesuai. Keterbukaan dan empati menunjukkan kesediaan serta kemampuan memahami pihak lain, sementara umpan balik berkaitan dengan respons terhadap pesan yang diterima. Apabila stereotipe memengaruhi cara individu memandang lawan bicara, proses komunikasi berpotensi mengalami hambatan pada aspek-aspek tersebut.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *Anxiety/Uncertainty Management Theory* yang dikemukakan oleh (Gudykunst 2005). Teori ini menjelaskan bahwa individu dalam situasi antarbudaya cenderung mengalami kecemasan (*anxiety*) dan ketidakpastian (*uncertainty*) yang perlu dikelola agar komunikasi dapat berlangsung efektif. Ketika kecemasan dan ketidakpastian tidak dikelola dengan baik, individu dapat menggunakan stereotipe sebagai acuan sederhana dalam memahami lawan bicara. Stereotipe yang berlebihan dapat menyebabkan individu menafsirkan perilaku berdasarkan kategori kelompok, bukan karakteristik individu yang sebenarnya, sehingga berpotensi menghambat komunikasi.

Meskipun penelitian mengenai stereotipe dan komunikasi antarbudaya telah banyak dilakukan, kajian yang secara kuantitatif menguji pengaruh stereotipe terhadap efektivitas komunikasi, khususnya dalam interaksi mahasiswa lokal dengan mahasiswa Indonesia Timur, masih perlu diperkuat. Penelitian ini penting karena stereotipe tidak hanya berkaitan dengan persepsi terhadap kelompok lain, tetapi juga berpotensi memengaruhi keberhasilan proses komunikasi. Dengan demikian, penelitian

kuantitatif diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh stereotipe terhadap efektivitas komunikasi antarbudaya.

Permasalahan tersebut relevan dengan kondisi Universitas Pasundan, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2022 yang memiliki latar belakang budaya beragam. Interaksi mahasiswa lokal Bandung dengan mahasiswa asal Indonesia Timur terjadi dalam berbagai aktivitas akademik maupun sosial. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa lokal angkatan 2022 sebagai responden utama untuk menganalisis pengaruh stereotipe terhadap efektivitas komunikasi dalam interaksi dengan mahasiswa Indonesia Timur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Stereotipe Mahasiswa Lokal Angkatan 2022 terhadap Efektivitas Komunikasi Antarbudaya dengan Mahasiswa Indonesia Timur di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan (Studi pada Mahasiswa Lokal Angkatan 2022).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai stereotipe terhadap efektivitas komunikasi dalam interaksi mahasiswa lokal Bandung dengan mahasiswa asal Indonesia Timur di lingkungan Universitas Pasundan, terdapat berbagai perbedaan latar belakang budaya yang dapat memengaruhi proses komunikasi. Perbedaan tersebut meliputi bahasa, kebiasaan, cara berkomunikasi, serta nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Di lingkungan kampus yang memiliki keberagaman latar belakang budaya, interaksi antara mahasiswa lokal Bandung dengan mahasiswa asal Indonesia Timur merupakan bentuk komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dalam proses interaksi tersebut, stereotipe yang dimiliki oleh mahasiswa lokal Bandung berpotensi memengaruhi efektivitas komunikasi yang terjalin.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan latar belakang budaya antara mahasiswa lokal Bandung dengan mahasiswa asal Indonesia Timur di lingkungan Universitas Pasundan.
2. Munculnya stereotipe yang dimiliki oleh mahasiswa lokal Bandung terhadap mahasiswa asal Indonesia Timur.

3. Adanya perbedaan gaya komunikasi, seperti intonasi suara, ekspresi wajah, dan penggunaan bahasa, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam proses komunikasi.
4. Adanya potensi perbedaan pemahaman antarbudaya pada mahasiswa lokal Bandung dalam berinteraksi dengan mahasiswa asal Indonesia Timur.
5. Adanya kecenderungan penggunaan stereotipe oleh mahasiswa lokal Bandung sebagai acuan dalam menilai lawan bicara dalam interaksi komunikasi.
6. Adanya potensi hambatan dalam efektivitas komunikasi mahasiswa lokal Bandung dalam interaksi dengan mahasiswa asal Indonesia Timur.
7. Masih terbatasnya penelitian kuantitatif yang mengkaji pengaruh stereotipe terhadap efektivitas komunikasi antarbudaya, khususnya dari perspektif mahasiswa lokal.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat stereotipe yang dimiliki mahasiswa lokal Bandung terhadap mahasiswa asal Indonesia Timur?
2. Seberapa tinggi tingkat efektivitas komunikasi mahasiswa lokal Bandung dalam berinteraksi dengan mahasiswa asal Indonesia Timur?

3. Apakah terdapat pengaruh stereotipe terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa lokal Bandung dalam berinteraksi dengan mahasiswa asal Indonesia Timur, dan seberapa besar pengaruh tersebut?

#### **1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat stereotipe yang dimiliki mahasiswa lokal Bandung terhadap mahasiswa asal Indonesia Timur.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas komunikasi mahasiswa lokal Bandung dalam berinteraksi dengan mahasiswa asal Indonesia Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh stereotipe terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa lokal Bandung dalam berinteraksi dengan mahasiswa asal Indonesia Timur serta mengetahui besarnya pengaruh tersebut.

## **1.4.2 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.2.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian komunikasi antarbudaya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai pengaruh stereotipe terhadap komunikasi antarbudaya dalam interaksi sosial antar kelompok budaya yang berbeda.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam penerapan Teori Komunikasi Antarbudaya menurut William B. Gudykunst dan Young Yun Kim, khususnya dalam memahami hubungan antara stereotipe dengan komunikasi antarbudaya dalam konteks interaksi antara mahasiswa lokal Bandung dan mahasiswa rantau dari Indonesia timur di lingkungan Universitas Pasundan.

### **1.4.2.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Universitas Pasundan dalam memahami dinamika komunikasi antarbudaya yang terjadi di lingkungan kampus. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu universitas dalam menciptakan lingkungan akademik yang lebih

inklusif serta mendorong terjalinnya komunikasi yang harmonis antara mahasiswa lokal dan mahasiswa rantau dari berbagai latar belakang budaya.

## 2. Mahasiswa Lokal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa lokal mengenai pemahaman budaya dan pengaruh stereotipe dalam komunikasi di lingkungan sosial baik akademik maupun non akademik, agar dapat melakukan komunikasi yang efektif tanpa gangguan stereotipe.

## 3. Mahasiswa Rantau

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa rantau mengenai dinamika komunikasi antarbudaya yang terjadi di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa rantau dalam menyesuaikan diri serta membangun komunikasi yang lebih efektif dengan mahasiswa lokal.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *stereotipe* (variabel X) terhadap Efektivitas Komunikasi (variabel Y) dalam konteks interaksi sosial antar mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.